



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN MATERI

A. Status Dan Pemahaman Hadis Tentang Interaksi Rasulullah Terhadap Anak Pada Masa *Golden Age*

1. Hadis Berprilaku Lemah Lembut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ " خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ فِي إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ، وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا، فَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ فَوَضَعَهُ ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرِي صَلَاتِهِ، سَجْدَةً أَطَالَهَا، قَالَ أَبِي: فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ الصَّلَاةَ، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرِي صَلَاتِكَ سَجْدَةً أَطَالَتَهَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ، وَأَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ، قَالَ: " كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ

“Dari Abdullah bin Syaddad bin al Had, dari Ayahku, Sesungguhnya dia berkata: kami keluar bersama rasulullah pada salah satu 2 sholat pada sore hari: zuhur atau ashar, dan dia membawa salah seorang anak dari anak perempuannya: Hasan atau Husein, maka nabi SAW maju lalu meletakkannya disisi kaki kanannya, saat sholat beliau sujud yang lama, maka aku mengangkat kepalaku diantara manusia, dan ternyata ada anak kecil diatas punggung Rasulullah SAW yang sedang sujud, lalu aku kembali sujud, setelah rasulullah SAW selesai shalat, orang orang berkata, wahai Rasulullah SAW saat shalat engkau memperlama sujud, hingga kami mengira ada sesuatu yang telah terjadi atau ada wahyu yang diturunkan kepadamu? Beliau SAW menjawab, ‘Bukan karena semua itu, tetapi cucuku (Hasan dan Husein) menjadikanku sebagai kendaraan, maka aku tidak mau terburu-buru, (aku biarkan) hingga ia selesai dengan bermainnya.”⁴⁶

⁴⁶ Ahmad bin Syaib An-Nasa'i, *Sunan An-Nasai* (Arab Saudi: Almaktabah At - Ta'awuni bi Ar Rawdhah, 1141), hlm. 229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَاهُ، أَوْ يُمَجْسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: berkata Nabi Saw: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi. Seperti halnya seekor hewan melahirkan anaknya dalam keadaan utuh, apakah kamu melihat ada bagian yang terpotong darinya?"

a. Takhrij Hadis

Sebuah hadis dapat diketahui status kualitas dan kuantitasnya melalui metode Takhrij Hadis. Takhrij hadis adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber aslinya yang mengeluarkan hadis tersebut dengan sanadnya dengan menjelaskan derajatnya jika diperlukan.⁴⁷ Takhrij hadis secara umum digunakan demi memperoleh informasi yang berkenaan tentang kitab asal dari hadis, memperjelas keadaan sanad, memperjelas perawi hadis yang samar, serta mengetahui kualitas dan kuantitas suatu hadis.⁴⁸

Terdapat beberapa metode penelusuran yang dapat di pakai, yaitu:

- 1) Menelusuri dengan menggunakan salah satu lafadz hadis, yaitu dengan menggunakan kitab *Mu`jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis al-Nabawi*, dan adapun petunjuk yang ditemukan pada kitab tersebut, yaitu;

- Kata **الصبي** ditemukan pada bab **صبي ج صبيان** tema huruf **ص** فإذا الصبي على ظهر رسول الله ص (ن تطبيق ٨٢), (جم ٦, ٤٦٧), (حم ١٥٠, ٢)^{٤٩}

Keterangan:

⁴⁷ Mahmud al-Tahhan, *Ushl al-Takhrij Wa Dirasat al-Asanid*, diterjemahkan oleh H.S. Agil Husain Al-Munawwar dan Masykur Hakim dengan judul: Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad (Semarang: Dina Utama, 1995), hlm. 12.

⁴⁸ Sohari Sahrani, *Ulumul Hadits*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 27.

⁴⁹ A.J. Wensinck, *Mu`jam al-Mufahras ...*, hlm. 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ن تطبيق ٨٢ : Sunan An Nasai, Pada Tema *Tathbiiq* bab 82

حم ٦, ٤٦٧ : Musnad Ahmad bin Hanbal, Bab 2 halaman 467

حم ٢, ١٥٠ : Musnad Ahmad bin Hanbal, bab 2 halaman 150

- Kata سَجْدَةٌ, سَجْدَةٌ tema huruf س
فسجد بين ظهري صلاته سجدة أطلها (حم ٦, ٤٦٧, ٢, ٤٦٤) *

Keterangan:

حم ٦, ٤٦٧ : Musnad Ahmad bin Hanbal Bab 2 halaman 467

حم ٢, ٤٦٤ : Musnad Ahmad bin Hanbal Bab 2 halaman 464

- 2) Dengan menelusuri tema hadis, yaitu menggunakan kitab *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*. Hadis ini hanya ditemukan di satu tempat yaitu pada huruf mim (الميم) dengan tema فضل الحسينين, yaitu sebagai berikut:

"مسند شداد بن الهاد" دعي رسول الله صلى الله عليه وسلم لصلاة فخرج وهو حامل حسنا أو حسينا فوضعه إلى جنبه فسجد بين ظهري صلاته سجدة أطل فيها، فرفعت رأسي من بين الناس فإذا الغلام على ظهر رسول الله صلى الله عليه وسلم فأعدت رأسي فسجدت، فلما سلم رسول الله صلى الله عليه وسلم قال له القوم: يا رسول الله! لقد سجدت في صلاتك هذه سجدة ما كنت تسجدها فكان يوحى إليك؟ قال: لا، ولكن ابني ارتحلني فكرهت أن أعجله حتى يقضي حاجته. "ش".⁵⁰

"أيضا" عن عبد الله بن شداد عن أبيه قال: خرج علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم في إحدى صلاتي العشي أو الظهر أو العصر

⁵⁰ Ibid., jilid 1, hlm. 421.

⁵¹ Alauddin Ali bin Husamuddin bin Qadhi Khan al-Qadari al-Hindi, *Kanz al-Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, jilid 13, (Beirut: Resalah Publisher, 1981), hlm. 668.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وهو حامل حسنا أو حسينا، فتقدم النبي صلى الله عليه وسلم فوضعه ثم كبر في الصلاة، فسجد بين ظهري صلاته سجدة أطلها، فرفعت رأسي فإذا الصبي على ظهر رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو ساجد، فرجعت في سجودي، فلما قضى رسول الله صلى الله عليه وسلم الصلاة قال الناس: يا رسول الله! إنك سجدت بين ظهري صلاتك سجدة أطلتها حتى ظننا أنه قد حدث أمر وأنه يوحى إليك: قال: كل ذلك لكم يكن، ولكن ابني ارتحلني فكرهت أن أعجله حتى يقضي حاجته. "كر".⁵²

Keterangan:

"ش" : Terdapat pada kitab Musnad ibn Abi Shaibah

"كر" : Terdapat pada kitab Tārīkh Dimashq li-Ibn 'Asākir

Keseluruhan hasil penelusuran hadis Mengenai lemah lembut kepada anak masa golden age memiliki 6 hadis dari total 4 jalur periwayatan; 1 hadis dari jalur periwayatan an-Nasa'i, 3 Hadis dari jalur periwayatan imam Ahmad, 1 hadis dari jalur periwayatan ibn asakir, dan 1 hadis dari jalur periwayatan ibn abi shaibah.

b. Analisa Status Hadis

Dari ke empat jalur terdapat beberapa hadis yang diberikan pemaparan dari status hadis, seperti:

- Hadis jalur An-Nasa'i,⁵³ Jalur periwayatan hadis ini di nilai Shahih oleh 2 kitab;

Pertama, Kitab *aş-Şaḥīḥ al-Musnad mimmā laysa fī aş-Şaḥīḥayn*, di dalam kitab itu tertulis:

هذا حديث صحيح، رجاله رجال الصحيح، إلا عبد الرحمن بن محمد بن سَلَام، وقد وثَّقه النسائي.⁵⁴

"Ini adalah hadis yang sahih. Para perawinya adalah para perawi kitab sahih, kecuali Abdurrahman bin Muhammad bin Sallām, dan ia telah dianggap *Tsiqah* oleh An-Nasa'i."

⁵² Ibid.

⁵³ Ahmad bin Syaib An-Nasa'i, *Sunan An-Nasai* (Arab Saudi: Almaktabah At -Ta'awuni bi A Rawdhah, 1141), hlm. 229.

⁵⁴ Abū 'Abd ar-Raḥmān Muqbil ibn Hādī al-Wādi'ī, *aş-Şaḥīḥ al-Musnad mimmā laysa fī aş-Şaḥīḥayn*, Yaman: Dār al-Āthār, 2007, hlm. 403.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Kitab *Ṣaḥīḥ Sunan an-Nasā'ī bi-ikhtisār as-sanad*, di dalam kitab ini al-Bani mengomentari bahwa jalur periwayatan ini dinilai sebagai hadis Shahih.⁵⁵

- Hadis jalur Ahmad bin Hanbal,⁵⁶ Jalur periwayatan hadis ini dinilai oleh Syuaib al-Arnoud bahwa sanad hadis ini sebagai hadis yang *Sanadnya Shahih*.

Hadis kedua mengenai berperilaku lemah lembut kepada anak berstatus sebagai Hadis Shahih dari Imam Bukhari.

Pemahaman Syarah Hadis

Pada hadis kitab *Sunan an-Nasai* memiliki beberapa kitab syarah, diantaranya adalah kitab *Dzakhiratul Uqba fi Syarhil Muḥtaba* karya Muhammad bin Ali bin Adam bin Musa al Atsyubi al Walwali. Adapun syarah hadis Sunan an-Nasai Bab *Kitab Thaharah* bab *hal yajuzu an takuuna sajdatur athwala min sajdatin* (Apakah diperbolehkan satu sujud lebih panjang daripada sujud lainnya) yang dijelaskan imam Muhammad bin Ali sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَادٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ " خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ فِي إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ، وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا، فَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ فَوَضَعَهُ ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرِي صَلَاتِهِ، سَجْدَةً أَطَالَهَا، قَالَ أَبِي: فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ الصَّلَاةَ، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرِي صَلَاتِكَ سَجْدَةً أَطَالَهَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ، وَأَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ، قَالَ: " كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ

Dari Abdullah bin Syaddad bin al Had, dari Ayahku, Sesungguhnya dia berkata : kami keluar bersama rasulullah pada salah satu 2 sholat pada sore hari : zuhur atau ashar, dan dia membawa salah seorang anak dari anak perempuannya: Hasan atau Husein, maka nabi SAW maju lalu meletakkannya disisi kaki kanannya, saat sholat beliau sujud yang lama,

⁵⁵ Muḥammad Nāṣir ad-Dīn al-Albānī, *Ṣaḥīḥ Sunan an-Nasā'ī, bi-ikhtisār as-sanad*, Riyad: Maktab at-Tarbiyah al-‘Arabī li-Duwal al-Khalīj, 1988, hlm. 246.

⁵⁶ al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, Mu’assasat ar-Risalah, 2001, jilid 45, hlm. 613.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka aku mengangkat kepalaku diantara manusia, dan ternyata ada anak kecil diatas punggung Rasulullah SAW yang sedang sujud, lalu aku kembali sujud, setelah Rasulullah SAW selesai shalat, orang-orang berkata, wahai Rasulullah SAW saat shalat engkau memperlama sujud, hingga kami mengira ada sesuatu yang telah terjadi atau ada wahyu yang diturunkan kepadamu? Beliau SAW menjawab, 'Bukan karena semua itu, tetapi cucuku (Hasan dan Husein) menjadikanku sebagai kendaraan, maka aku tidak mau terburu-buru, (aku biarkan) hingga ia selesai dengan bermainnya.

Perkataan (سَجْدَةً هُوَ أَطَالَهَا) maksudnya Nabi memperpanjang salah satu sujud dalam salat tersebut dibandingkan dengan sujud-sujud lainnya. Inilah yang menjadi titik pengambilan dalil dari hadis ini, yaitu bahwa Nabi ﷺ memperpanjang salah satu sujud di antara yang lainnya, sehingga hal ini menunjukkan kebolehan. (وَإِذَا الصُّبْحِ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) Artinya, Tiba-tiba aku mendapati anak kecil berada di atas punggung Rasulullah. (أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ) artinya Dengan huruf 'ba' yang menunjukkan perbuatan untuk objek, dan kalimat 'an' di sini dihubungkan dengan 'amr' (perkara), yakni apakah telah terjadi sesuatu atau turunnya wahyu kepadamu. (وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي) Hasan Husein menjadikan nabi kendaraan/naik keatas punggung nabi. (حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ) Terkait dengan 'mengajaknya cepat', yaitu sampai anak tersebut selesai dari kebutuhannya, yaitu menaiki punggung beliau. Sesungguhnya Nabi ﷺ memenuhi kebutuhan anak tersebut, meskipun hal itu menyebabkan perpanjangan waktu bagi para makmum, karena itu tidak mengganggu mereka. Keinginan anak-anak terhadap sesuatu cepat berlalu, sehingga memperpanjang waktu sedikit pun tidak akan membahayakan makmum.⁵⁷

Hadis ini menunjukkan bahwa memperpanjang waktu sujud dalam shalat tidaklah merugikan shalat sendiri. Shalat makmum tidak batal jika ia mengangkat kepalanya sebelum imam, karena mengira imam sudah mengangkat kepala, atau karena alasan lainnya, asalkan ia kembali mengikuti imam setelah itu. Selain itu, terdapat contoh dari Rasulullah

⁵⁷ Muhammad bin Ali bin Adam al Atsyubi, *Dzakhiratul Uqba fi Syarhil Mujtaba*, jilid 14 (Beirut: Dar al Mi'raj ad Daulah li an Nasyr, 1995). hlm 37-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SAW tentang kasih sayang dan kelembutan terhadap anak-anak, di mana beliau tidak memotong permainan anak dengan cara menurunkannya dari punggung beliau, sampai anak itu sendiri yang memilih untuk turun.

Kemudian, Hadis Nabi ﷺ yang berbunyi "كل مولود يولد على الفطرة" ("Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah") merupakan dalil penting dalam pembahasan fitrah manusia dan nasib anak-anak orang musyrik. Penjelasan para ulama, khususnya Ibn Hajar al-‘Asqalani dalam *Fath al-Bārī*, menunjukkan bahwa lafaz hadis ini secara implisit mengisyaratkan bahwa anak-anak orang musyrik berada dalam kebaikan (di surga), karena mereka dilahirkan dalam keadaan fitrah. Namun, karena lafaz tersebut tidak menyatakan hal itu secara eksplisit, maka tidak dapat dijadikan dalil tegas tanpa melihat konteks lain. Jika hadis itu menunjukkan makna tersebut secara terang-terangan, maka ia tidak akan sesuai dengan judul bab dalam Shahih al-Bukhari yang menggunakan redaksi umum "باب ما قيل..." (Bab tentang apa yang dikatakan...). Oleh karena itu, pembahasan lebih terperinci mengenai nasib anak-anak tersebut dijelaskan dalam bab lain, yaitu "Apabila anak kecil masuk Islam lalu meninggal, apakah disalatkan atasnya?", di mana hadis ini diriwayatkan melalui beberapa jalur berbeda.⁵⁸

Kalimat "كل مولود" (setiap yang dilahirkan) mencakup seluruh anak-anak keturunan Adam, dan dalam beberapa riwayat disebutkan lebih eksplisit, seperti "كل بني آدم يولد على الفطرة". Riwayat Muslim menambahkan penjelasan bahwa semua anak tetap berada dalam fitrah "hingga lisannya mampu berbicara", dan bahkan disebutkan "setiap anak dilahirkan dalam keadaan berada di atas agama (milla)". Namun, para ulama berbeda pendapat dalam memahami apakah hadis ini bersifat umum. Sebagian memahami bahwa semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah secara mutlak, sementara sebagian lain menafsirkan bahwa anak-anak yang lahir

⁵⁸ Badr al-Dīn Abū Muḥammad Maḥmūd ibn Aḥmad al-‘Aynī, *‘Umdat al-Qārī Sharḥ Shahīh al-Bukhārī*, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī), Juz 8, hlm. 214.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keadaan fitrah akan berpindah kepada agama lain karena pengaruh orang tuanya, hingga ia baligh dan mampu menentukan sendiri keyakinannya.

Frasa "فأبواه" (maka kedua orang tuanya) menunjukkan sebab utama perubahan tersebut. Menurut at-Thayyibi, huruf "fa" di situ bisa berarti urutan waktu, sebab, atau sebagai jawaban dari syarat tersirat, yaitu: apabila anak lahir dalam keadaan fitrah, maka jika dia berubah keyakinan, hal itu adalah karena pengaruh kedua orang tuanya. Hal ini bisa melalui pendidikan, dorongan, atau karena secara hukum agama, anak mengikuti agama orang tuanya. Karena itu, disebutkan secara khusus "orang tua" karena merekalah yang paling sering dan kuat memengaruhi akidah anak. Penutup hadis ini diibaratkan dengan binatang melahirkan anaknya dalam keadaan utuh: "كَمَثَلِ الْبَيْهَةِ تَنْتَجِ الْبَيْهَةُ" di mana kata "تنتج" bermakna "melahirkan", mengilustrasikan bahwa fitrah anak seperti kelahiran hewan yang secara alami tidak ada cacat.

Mengingat bahwa setiap anak dilahirkan di atas fitrah, yakni dalam keadaan suci, bersih, dan memiliki kecenderungan alami terhadap tauhid, maka sudah seharusnya orang tua memperlakukan mereka dengan penuh kelembutan, kasih sayang, dan kesabaran. Anak bukanlah lembaran kosong yang boleh ditulisi sesuka hati, melainkan amanah yang telah Allah titipkan dengan potensi kebaikan yang besar. Karena itu, dalam proses pengasuhan, tidak selayaknya orang tua bersikap keras atau memaksakan kehendak tanpa memahami tabiat dan jiwa si anak. Justru kelembutan adalah kunci untuk menjaga fitrah tersebut tetap hidup dan berkembang. Sebagaimana Nabi ﷺ pun dikenal sangat lembut terhadap anak-anak, bahkan dalam menyampaikan ajaran, beliau tidak tergesa-gesa, tidak membentak, dan senantiasa memuliakan mereka dengan tutur kata dan sentuhan kasih. Maka, siapa pun yang ingin menjaga dan mengarahkan anaknya menuju jalan kebenaran, wajib terlebih dahulu membangun jembatan hati yang kokoh melalui kelembutan dan cinta yang

tulus. Sebab fitrah itu tidak bisa dipaksa, ia hanya dapat disirami dengan rahmah hingga tumbuh mekar sebagaimana yang Allah kehendaki.

2. Hadis Berkasih Sayang

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَجَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَعَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ فِيهِمَا فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَطَعَ كَلَامَهُ فَحَمَلَهُمَا ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ قَالَ صَدَقَ اللَّهُ { إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ } رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَعْثُرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلَامِي فَحَمَلْتُهُمَا

Dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, ia berkata, Pernah dahulu saat Rasulullah sedang berkhotbah, datanglah Hasan dan Husain radhiallahu'anhuma yang sedang mengenakan baju berwarna merah. Lalu keduanya terjatuh tengah mendatangi beliau. Lantas Rasulullah ﷺ turun dari mimbar dan memotong khotbahnya. Kemudian digendonglah kedua anak tersebut serta kembali ke mimbar seraya bersabda, "Mahabentar Allah atas firman-Nya: "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu adalah suatu cobaan." Aku melihat kedua anak ini terjatuh dalam kedua bajunya, aku pun tak sabar hingga kupotong pembicaraanku, lalu kugendong keduanya."⁵⁹

a. Takhrij Hadis

1) Menelusuri dengan menggunakan lafadz hadis, yaitu menggunakan kitab *Mu'jam Al Mufahras Lil Alfadzil Hadits*

- Kata قَمِيصَانِ ditemukan pada bab قميص ج قمص pada tema huruf ق عليهما قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ (د صلاة ٢٢٧) (ت مناقب ٣٠) (ن جمعة ٣٠, عيدين ٢٧) (جه لباس ٢٠) (حم ٥, ٣٥٤) ٦٠

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|---|
| (د صلاة ٢٢٧) | : Sunan Abu Dawud tema <i>Sholat</i> bab 227 |
| (ت مناقب ٣٠) | : Sunan At Tirmizi tema <i>Manaqib</i> bab 30 |
| (ن جمعة ٣٠, عيدين ٢٧) | : Sunan An Nasai tema <i>Jum'ah</i> bab 30, dan tema <i>'Idain</i> bab 27 |
| (جه لباس ٢٠) | : Sunan Ibnu Majah tema <i>Libas</i> bab 20 |

⁵⁹ Ahmad bin Syu'aib an Nasai, *Sunan an Nasai*, (Beirut, Darul Risalah Ilmiah: 2001). hlm, 310.

⁶⁰ A.J. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras* ..., jilid 5, hlm. 470.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(حم ٥, ٣٥٤) : Musnad Ahmad bin Hanbal tema ke 5 bab 354

- Kata **صبر** ditemukan pada bab **صبر** pada bab tema huruf **ص**
فلم أصبر حتى قطعت كلامي (ن جمعة ٣٠, عدين ٢٧) (حم ٥, ٣٥٤)^{٦١}

Keterangan:

(ن جمعة ٣٠, عدين ٢٧) : Sunan An Nasai tema *Jumuah* bab 30, dan tema *Idain* bab 27

(حم ٥, ٣٥٤) : Musnad Ahmad bin Hanbal tema ke 5 bab 354

- 2) Menelusuri dengan menggunakan perawi pertama yaitu menggunakan kitab *Tuhfatul Asyraf bi Ma'rifatul Athraf* ditemukan pada musnad Buraidah bin al Hushaib pada bagian huruf *ba'*. Adapun petunjuk hadis yang ditemukan adalah:

[د ت س ق] حديث: خطبنا النبي صلى الله عليه وسلم فأقبل الحسن والحسين عليهما قميصان أحمران يعثران ... الحديث. د في الصلاة (٢٣٤) عن محمد بن العلاء، عن زيد بن الحباب، عنه به. ت في المناقب (١: ١٣) عن الحسين بن حريث، عن علي بن الحسين بن واقد، عن أبيه به. وقال: حسن غريب، إنما نعرفه من حديث الحسين بن واقد. س في الصلاة (٥٨٨) عن محمد بن عبد العزيز بن أبي رزمة، عن الفضل بن موسى - و (٦٧٨) عن يعقوب بن إبراهيم الدورقي، عن أبي تميلة يحيى بن واضح - كلاهما عنه به. ق في اللباس (٢: ٢) عن أبي عامر عبد الله بن عامر بن براد الأشعري، عن زيد بن الحباب به^{٦٢}

Keterangan:

د في الصلاة (٢٣٤) عن محمد بن العلاء، عن زيد بن الحباب

Sunan Abu Dawud pada bab *Sholat* (234) periwayatan dari Muhammad bin al Ala' dari Zaid bin al Hubab

. ت في المناقب (١: ١٣) عن الحسين بن حريث، عن علي بن الحسين بن

واقد

⁶¹ Ibid., jilid 3, hlm. 240.

⁶² Jalaluddin Abu al Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al- Mizzi, *Tuhfatul Asyraf bi Ma'rifatul Athraf*. Jilid 2(Beirut: Maktabatul Islami, 1983). hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sunan at Tirmidzi bab *Manaqib* (1:13) periwayatan dari al Husein bin Harits, dari Ali bin al Husein bin Waqid

س في الصلاة (٥٨٨) عن محمد بن عبد العزيز بن أبي رزمة، عن الفضل بن موسى - و (٦٧٨) عن يعقوب بن إبراهيم الدورقي، عن أبي تميلة يحيى بن واضح

Sunan an Nasai bab *Sholat* (588) dari Muhammad bin Abdul Aziz bin Abi Zur'ah, dan (678) dari Ya'qub bin Ibrahim ad Dauraqi dari Abu Tamilah bin Yahya bin Wadih.

ق في اللباس (٢ : ٢) عن أبي عامر عبد الله بن عامر بن براد الأشعري، عن زيد بن الحباب به

Sunan Ibnu Majah pada bab *Libas* (2:2) dari Abi 'Amir Abdullah bin 'Amir bin Barad al Asy'ari.

Keseluruhan hasil penelusuran hadis Mengenai lemah lembut kepada anak masa golden age memiliki 6 hadis dari total 5 jalur periwayatan; 2 hadis dari jalur periwayatan an-Nasa'I, 1 Hadis dari jalur periwayatan abu daud, 1 Hadis dari jalur periwayatan at-Tirmidzi, 1 hadis dari jalur periwayatan Ahmad bin Hanbal, dan 1 hadis dari jalur periwayatan ibn Majah.

Analisa Status Hadis

Dari ke empat jalur terdapat beberapa hadis yang diberikan pemaparan dari status hadis, seperti:

- Hadis jalur Ahmad bin Hanbal,⁶³ Jalur periwayatan hadis ini dinilai oleh Syuaib al-Arnoud bahwa sanad hadis ini sebagai hadis yang *isnaduhu qawiy*.
- Hadis jalur at-Tarmiziy,⁶⁴ Jalur periwayatan hadis ini dinilai oleh beberapa peneliti hadis:

Pertama, pada kitab *Sunan at-Tirmidziy* itu sendiri, hadis ini dinilai oleh at-Tirmidziy sebagai Hadist *Hasan Gharib*.⁶⁵

⁶³ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imām ...*, jilid 38, hlm. 100.

⁶⁴ Muhammad ibn 'Isā al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*, Miṣr: Maṭba'at Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī, 1975, jilid 5, hlm. 658.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, pada kitab *Sunan at-Tirmidziy* juga diberikan komentar oleh al-Baani sebagai hadis *Shahih*.⁶⁶

- Hadis jalur an-Nasa'iy.⁶⁷ Jalur periwayatan hadis ini dinilai oleh al-Bani pada kitab *Shahih Sunan an-Nasa'I* sebagai hadis *Shahih*.⁶⁸

Pemahaman Syarah Hadis

Pada hadis kitab *Sunan an-Nasai* memiliki beberapa kitab syarah, diantaranya adalah kitab *Dzakhiratul Uqba fi Syarhil Muftaba* karya Muhammad bin Ali bin Adam bin Musa al Atsyubi al Walwali. Adapun syarah hadis Sunan an-Nasai Bab 13 (*Kitab Jumu'ah*) sub tema ke 30 yang dijelaskan imam Muhammad bin Ali sebagai berikut:

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْطُبُ فَجَاءَ الْحَسَنُ، وَالْحُسَيْنُ عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ فِيهِمَا، فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَعَ كَلَامَهُ فَحَمَلَهُمَا، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ قَالَ: " صَدَقَ اللَّهُ { إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ } [التغابن: ١٥] رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَعْثُرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلَامِي فَحَمَلْتُهُمَا

Dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, ia berkata, Pernah dahulu saat Rasulullah ﷺ sedang berkhotbah, datanglah Hasan dan Husain radhiallahu'anhuma yang sedang mengenakan baju berwarna merah. Lalu keduanya terjatuh tengah mendatangi beliau. Lantas Rasulullah ﷺ turun dari mimbar dan memotong khotbahnya. Kemudian digendonglah kedua anak tersebut serta kembali ke mimbar seraya bersabda, "Mahabentar Allah atas firman-Nya: "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu adalah suatu cobaan." Aku melihat kedua anak ini terjatuh dalam kedua bajunya, aku pun tak sabar hingga kupotong pembicaraanku, lalu kugendong keduanya.

Perkataan (كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَجَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ) artinya 2 anak Ali bin Abi Thalib, (وَعَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ) jumlah dalam mahal nashab pada kedudukan Hal, (يَعْثُرَانِ فِيهِمَا) fiil mudhari dari عَثَرَ يَعْثُرُ yang artinya

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ahmad ibn Shu'ayb ibn 'Alī, *Sunan an-Nasā'ī*, Kairo: al-Maktabah at-Tijārīyah al-Kubra, 1930, jilid 3, hlm. 192.

⁶⁸ Muhammad Nasiruddin al-Baniy, *Shahih Sunan al-Nasa'iy*, Riyad: Maktabah at-Tarbiyah al-Arabiyyah, 1988, jilid 1, hlm. 347.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersandung atau jatuh, berkata al Hafiz Waliyuddin Ra: mereka berdua tersandung karena berjalan dengan laju, dan juga karena badan mereka yang kecil dan masih lemah dan belum kuat/kokoh, dan juga disebabkan panjangnya pakaian nya dan dia jauh, (فَقَطَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَعَّ كَلَامَهُ) lalu nabi turun dari mimbar, memotong khutbahnya. Inilah pokok bahasannya bahwa boleh seorang khatib memotong/menghentikan khutbahnya karena ada perkara yang menyimpannya. Telah diriwayatkan Ahmad, Muslim, Ibnu Khuzaimah ari Humaid bin Hilal dari Abu Rifa'ah al Adawi, ia berkata: aku aku sampai kepada Nabi SAW, dan dia sedang berkhotbah, aku berkata: ya Rasulullah seorang laki-laki asing datang dan bertanya tentang agama yang dia tidak tahu mengenai agamanya, ia berkata: Rasulullah menjumpaiku dan meninggalkan khutbahnya sampai ia selesai kepadaku, dan dibawa sebuah kursi yang kakinya dari besi dan berkata dan Rasulullah duduk dan mulai mengajari saya apa yang telah diajarkan Allah SWT, kemudian dia melanjutkan khutbah hingga selesai. Disini Rasulullah memotong/menyela khutbahnya untuk mengajarkan laki-laki ini, dan dia memotong khutbah yang lama. Maka sejatinya, menyela/ memotong diperbolehkan oleh karena suatu hajat. Tetapi setelah itu lanjut pembicaraan/khutbah hingga selesai.

(فَحَمَلَهُمَا) “lalu nabi membawa keduanya” maksudnya karena Allah menempatkan didalam diri nabi kasih sayang dan rahmat yang sangat besar, (ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ قَالَ: "صَدَقَ اللَّهُ، (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ) artinya “sesungguhnya harta dan anak kalian adalah fitnah” maksudnya yang melalaikan kalian dari urusan akhirat. Adapun fitnah itu adalah ujian dari Allah kepada hambanya, untuk ditampakkan dari kesibukan itu dari ketaatan, barang siapa yang kembali kepada Allah maka dia tidak akan disibukkan dengan harta dan anaknya dan berjuang melawan nafsunya itulah orang yang beruntung. Tetapi nabi *ma'shum* dari kesibukan dari selain Allah. (رَأَيْتُ (هَذَيْنِ يَعْثُرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلَامِي، فَحَمَلْتُهُمَا

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sabar hingga kupotong pembicaraanku, lalu kugendong keduanya.” Kemudian Ibnu Khuzaimah menambahkan dari jalur Zaid bin al Hubab dari Husein bin Waqid “(ثم أخذ في خطبته)” lalu beliau melanjutkan khutbah.⁶⁹

Hadis ini menggambarkan bentuk interaksi yang penuh kasih sayang dari Rasulullah SAW terhadap cucu beliau, Hasan dan Husain. Ketika keduanya terjatuh saat berjalan menuju mimbar, Nabi segera turun dari mimbar untuk mengangkat dan menggendong mereka. Tindakan ini mencerminkan sikap perhatian yang tinggi serta kasih sayang yang tulus terhadap anak-anak. Reaksi Hasan dan Husain saat digendong menunjukkan rasa aman dan nyaman, karena adanya kedekatan emosional serta kebiasaan mereka mendapatkan cinta dan perhatian dari Rasulullah. Setelah memastikan keduanya dalam keadaan aman, barulah beliau melanjutkan khutbahnya.

3. Hadis Mencium Anak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ إِبْرَاهِيمُ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ فَكَانَ يَنْطَلِقُ وَنَحْنُ مَعَهُ فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيَدْخُنْ وَكَانَ ظَنُّرُهُ قَيْنًا فَيَأْخُذُهُ فَيَقْبَلُهُ ثُمَّ يَرْجِعُ قَالَ عَمْرُو فَلَمَّا تُوفِّيَ إِبْرَاهِيمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي وَإِنَّهُ مَاتَ فِي النَّدْيِ وَإِنَّ لَهُ لَظَنْرَيْنِ تُكْمَلَانِ رِضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ

Dari Anas bin Malik dia berkata, "Tidak pernah kulihat orang yang lebih penyayang terhadap keluarganya melebihi Rasulullah ﷺ. Anas berkata, Ibrahim (anak beliau) disusukan pada suatu keluarga di sebuah kampung di perbukitan Madinah. Pada suatu hari beliau pergi menengoknya, dan kami ikut bersama beliau. Beliau masuk ke rumah yang kala itu penuh dengan asap, karena orang tua pengasuh Ibrahim adalah seorang tukang pandai besi. Kemudian Nabi ﷺ menggendong Ibrahim seraya menciumnya, setelah itu beliau pun pulang. Kata 'Amru, "Tatkala Ibrahim wafat, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim adalah anakku. Dia meninggal dalam usia menyusu. Kedua orang tua pengasuhnya akan menyempurnakan susuannya nanti di surga".⁷⁰

⁶⁹ Muhammad bin Ali bin Adam al Atsyubi, *Dzakhiratul Uqba fi Syarhil Mujtaba*, jilid 16 (Beirut: Dar al Mi'raj ad Daulah li an Nasyr, 1995). hlm 259-261

⁷⁰ Hajjaj, Muslim, *Shahih Imam Muslim*. Juz 7 (Turki: Dar ath Thaba'ah al 'Amirah, 1915). hlm. 86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Takhrij Hadis

Penelusuran Pada Kitab Takhrij Hadis, Menggunakan kitab *Mu'jam Al Mufahras Lil Alfadzil Hadits*. Kata **مسترضعاً** ditemukan pada bab **استرضع** yang isim failnya adalah **مسترضع** pada tema huruf **س**:

كان إبراهيم مسترضعاً له في عوالي المدينة (م فضائل ٦٣) (حم ٣, ١١٢)

٧١

Keterangan:

(م فضائل ٦٣) : Shahih Muslim tema *Fadhail* bab yang ke 63

(حم ٣, ١١٢) : Musnad Ahmad bin Hanbal tema ke 3 bab 112

Keseluruhan hasil penelusuran hadis Mengenai lemah lembut kepada anak masa golden age memiliki 2 hadis dari total 2 jalur periwayatan; 1 hadis dari jalur periwayatan Muslim, dan 1 Hadis dari jalur periwayatan Ahmad.

b. Analisa Status Hadis

Dari ke empat jalur terdapat beberapa hadis yang diberikan pemaparan dari status hadis, seperti jalur Periwayatan Muslim,⁷² Jalur periwayatan ini dikeluarkan oleh muslim dalam kitab *Shahih Muslim*, maka dari itu hadis ini dinilai sebagai hadis *Shahih*.

Pemahaman Syarah Hadis

Pada hadis kitab Shahih Muslim memiliki beberapa kitab syarah, diantaranya adalah kitab *al-Kaukab al-Wahhaj* karya Syekh Muhammad Amin bin Abdullah al-Harari. Adapun syarah pada hadis Shahih Muslim pada bab ke 38 sub bab ke 5 yang dijelaskan imam al Harari sebagai berikut:

Sabda Rasulullah tentang Interaksi dengan *Golden Age*:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ إِبْرَاهِيمُ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ فَكَانَ

⁷¹ *Ibid.*, jilid 2, hlm. 265

⁷² Muslim bin Hajaj, *Shahih Muslim*, Turkiy: Dar at-Tiba`ah al-Amirah, 1955, jilid 4, hlm. 808.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَنْطَلِقُ وَنَحْنُ مَعَهُ فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيَدْخُنْ وَكَانَ ظَنُّهُ قَيْئًا فَيَأْخُذُهُ فَيَقْبَلُهُ ثُمَّ يَرْجِعُ قَالَ عَمْرُو فَلَمَّا تُوفِّيَ إِبْرَاهِيمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي وَإِنَّهُ مَاتَ فِي النَّدْيِ وَإِنَّ لَهُ لَظَنَرَيْنِ تُكْمَلَانِ رِضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ

Dari Anas bin Malik dia berkata, "Tidak pernah kulihat orang yang lebih penyayang terhadap keluarganya melebihi Rasulullah ﷺ. Anas berkata, Ibrahim (anak beliau) disusukan pada suatu keluarga di sebuah kampung di perbukitan Madinah. Pada suatu hari beliau pergi menengoknya, dan kami ikut bersama beliau. Beliau masuk ke rumah yang kala itu penuh dengan asap, karena orang tua pengasuh Ibrahim adalah seorang tukang pandai besi. Kemudian Nabi ﷺ menggendong Ibrahim seraya menciumnya, setelah itu beliau pun pulang. Kata 'Amru, "Tatkala Ibrahim wafat, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim adalah anakku. Dia meninggal dalam usia menyusu. Kedua orang tua pengasuhnya akan menyempurnakan susuannya nanti di surga.

“Tidak pernah (مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولٍ) kulihat orang yang lebih penyayang terhadap keluarganya melebihi Rasulullah” artinya Nabi lebih dan sangat penyayang terhadap anak-anaknya, yaitu terhadap keturunan dan wanitanya, dan setiap anak-anaknya yang dijumpainya dan memberikan sesuatu kepadanya, (كَانَ) (إِبْرَاهِيمَ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ) artinya anak nabi yang disusukan didesa yang dekat dengan madinah, (كَانَ إِبْرَاهِيمَ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ) artinya nabi pergi menengok anaknya tersebut bersama dengan para sahabatnya, (فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيَدْخُنْ) artinya nabi masuk kerumah yang Ibrahim didalamnya yang dirumah tersebut bakir si pandai besi membakar dupa, (وَكَانَ ظَنُّهُ قَيْئًا) artinya perempuan yang menyusui Ibrahim suaminya seorang pandai besi, (فَيَأْخُذُهُ فَيَقْبَلُهُ ثُمَّ يَرْجِعُ) artinya nabi mengambil/menggendong Ibrahim dari ibu susuannya, lalu mempererat ciumannya maksudnya menciumi Ibrahim dengan mulut beliau dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh kasih dan sayang lalu mengembalikannya ke ibu susuannya dan nabi pun kembali pulang, (قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي) artinya wahai anakku dan buah hatiku, perkataan ini terlontar dari nabi karena sangat kasih dan sayangnya serta kesedihan nya menyelimuti nabi, (وَأَنَّهُ مَاتَ فِي الثَّدْيِ) artinya bahwa Ibrahim wafat pada usia menyusui sebelum sempurna usianya 2 tahun, (وَإِنْ لَهُ لَظَرَيْنِ تَكْمَلَانِ رَضَاعُهُ فِي الْجَنَّةِ) artinya bagi orang yang menyusui Ibrahim dan selain anaknya dan suaminya maka sempurna bagi keduanya dari sisa masa menyusui sesuai dengan *nash* al Qur'an. Berkata al Ubay: dia masuk surga karena zhahir hadis ini. Berkata an Nawawi: dia wafat pada umur 16 bulan atau 17 bulan maka menyusuinya selama dua tahun yang tersisa dan masuk surga sehubungan dengan kematiannya. Dan dia diselamatkan karena menyusui sebagai kemuliaan baginya dan bagi ayahnya Saw.⁷³

Interaksi yang ditunjukkan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadis ini menggambarkan sosok beliau sebagai pribadi yang sangat penyayang terhadap keluarganya, melebihi siapa pun. Kepedulian dan perhatian beliau tampak jelas dari kesediaannya mengunjungi putranya, Ibrahim, meskipun tempat tinggalnya sederhana dan kurang nyaman. Setibanya di sana, beliau menggendong dan mencium Ibrahim dengan penuh kasih sayang, kemudian kembali pulang. Tindakan ini mencerminkan perhatian Rasulullah terhadap kebutuhan emosional anak, yang diwujudkan melalui sentuhan fisik dan kehadiran langsung. Kedua hal ini sangat penting dalam mendukung perkembangan psikis anak, karena mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan kedekatan emosional yang mendalam.

4. Hadis Memantau Akhlak Anak

قال: سمعت أنس بن مالك يحدث، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم»

⁷³ Muhammad Amin bin Abdullah al-Harari, *al-Kaukab al-Wahhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*, jilid 23 (Mekkah: Darul Minhaj, 2009). hlm 135-136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Telah menceritakan kepada kami al-‘Abbas bin al-Walid ad-Dimasyqi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin ‘Ayyasy, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin ‘Amarah, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku al-Harits bin an-Nu’mān, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik meriwayatkan, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab (budi pekerti) mereka".⁷⁴

a. Takhrij Hadis

Penelusuran Pada Kitab Takhrij Hadis, Menggunakan kitab *Mu’jam Al Mufahras Lil Alfadzil Hadits*. Kata **أَكْرَمُوا** ditemukan pada bab **ك** pada tema huruf **ك**:

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمْ (جِهْ أَدَبُ ٣)^{٧٥}

Keterangan:

(جِهْ أَدَبُ ٣) : Sunan ibn Majah tema *Adab* bab yang ke 3

Keseluruhan hasil penelusuran hadis Memperbaiki Akhlak Anak kepada anak masa *golden age* memiliki 1 hadis yaitu dari jalur periwayatan Ibn Majah.

b. Analisa Status Hadis

Hadis yang diberikan pemaparan dari status hadis, seperti jalur Periwayatan ibn Majah, Jalur periwayatan ini dikeluarkan oleh ibn Majah dan diberikan komentar oleh 2 orang:⁷⁶

Pertama, penta`liq kitab yaitu Muhammad Fuad Abdul Baqi menyatakan:

في الزوائد في إسناده الحارث بن النعمان. وإن ذكره ابن حبان في الثقات فقد لينه أبو حاتم.

"Dalam kitab *az-Zawā'id*, dalam sanadnya terdapat al-Ḥārith bin an-Nu’mān. Meskipun Ibnu Ḥibbān memasukkannya dalam kitab *ats-Tsiqāt* (orang-orang terpercaya), namun Abū Ḥātim telah melemahkannya."

⁷⁴ Muhammad bin Yazid ibn Majah, *Sunan ibn Majah*, Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyah, 1435 H, jilid 2, hlm. 1211.

⁷⁵ A.J. Wensinck, *Mu’jam al-Mufahras li alfadz al-Hadis an-Nabawi* (Leiden: Pustaka Braile, 1936), jilid 6. hlm. 1.

⁷⁶ Muhammad bin Yazid ibn Majah, *Sunan.....*, hlm. 1211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Al-Bani memberikan komentar bahwa hadis ini adalah hadis *Dhaif*.

Pemahaman Syarah Hadis

Pada hadis kitab Sunan ibn Hajah memiliki beberapa kitab syarah, diantaranya adalah kitab *Hasyiyah al-Sindiy 'ala Sunan ibn Majah* karya Muhammad bin Abdul Hadiy al-Sindiy. Adapun syarah pada hadis jalur periwayatan ibn majah yang dijelaskan al-Sindiy sebagai berikut:

Sabda Rasulullah tentang Interaksi dengan *Golden Age*:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ «عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ»⁷⁷

Telah menceritakan kepada kami al-'Abbas bin al-Walid ad-Dimasyqi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Amarah, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku al-Harits bin an-Nu'man, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik meriwayatkan, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab (budi pekerti) mereka.

Menurut al-Sindiy perkataan Nabi: "*Muliakanlah anak-anak kalian.*" Karena memuliakan mereka akan menambah kecintaan mereka kepada orang tua. Namun, apabila pemuliaan itu berpotensi menyebabkan mereka menjadi kurang ajar, maka Nabi memberikan arahan dengan sabdanya: "*dan perbaikilah adab mereka.*" Ini menunjukkan bahwa pemuliaan tidak seharusnya sampai pada batas yang dapat merusak adab. Dalam *Zawāid* disebutkan: dalam sanad hadis ini terdapat al-Hārith bin al-Nu'mān, meskipun Ibnu Hibbān menyebutnya dalam deretan perawi terpercaya (*al-Thiqāt*), namun Abū Hātim melemahkannya (*da'īf*). Dan Allah-lah yang Maha Mengetahui.⁷⁸

⁷⁷ Muhammad bin Yazid ibn Majah, *Sunan ibn Majah*..., jilid 2, hlm. 1211.

⁷⁸ Muḥammad ibn 'Abd al-Hādī al-Sindī, *Ḥāsyiyah al-Sindī 'alā Sunan Ibn Mājah*, jilid 2 (Beirut: Dār al-Jīl, 1431). hlm 391.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Dampak Interaksi Orang Tua Dimasa *Golden Age* Dalam Menjaga Psikis Anak

1. Dampak Interaksi Orang Tua Yang Baik Pada Psikologis Anak

Interaksi antara orang tua dan anak memiliki dampak yang sangat tinggi dalam perkembangan anak di berbagai aspek kehidupan. Hubungan ini bukan hanya sekadar pertukaran informasi, melainkan juga melibatkan aspek emosional dan sosial yang tentunya memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian dan kesejahteraan anak. Orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Anak-anak akan berkembang dengan baik jika orang tuanya memberikan arahan yang baik dan penuh kasih sayang. Demikian pula, jika seorang anak dibesarkan dengan cara yang terlalu ekstrim dan tidak kenal ampun, maka anak tersebut juga akan menjadi kejam dan tidak sopan.⁷⁹

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam membimbing anaknya. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga motivasi belajarnya tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orang tuanya. Dengan pola asuh yang diberikan orang tua akan membuat anak termotivasi dalam belajar.⁸⁰ Pendidikan Akhlak yang baik mempengaruhi moral ketika berkehidupan.⁸¹

Ketika membahas tentang dampak positif dari interaksi orang tua terhadap anak, maka tidak akan terlepas dari pola pengasuhan yang tepat

⁷⁹ Tsabita Muthmainnah dan Hayani Wulandari, "Dampak Interaksi Orangtua dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 10 Tahun 2014, hlm 911.

⁸⁰ Indah Mei Diastuti, "Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5 No 3 Tahun 2021, hlm. 8447-8452.

⁸¹ Firman, Widia Fithri, dan Riri Fitria. "Hadith-Based Moral Education: Buya Mawardi Muhammad's Legacy at Perguruan Thawalib Padang Panjang." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 7.1 (2025): 223-240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap anak. Rasulullah saw telah memberikan contoh kepada kita bagaimana mengasuh anak-anak. Yakni pola asuh yang didasari kasih sayang dan kelembahlembutan. Anak diasuh bukan dengan perilaku maupun kata-kata kasar yang mencederai harga dirinya. Karena didalam diri nabi ada akhlak yang agung seperti firman Allah SWT pada QS al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁸²

Menurut beberapa penelitian terdapat beberapa dampak positif interaksi yang baik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada masa *golden age* (masa keemasan) diantaranya:

- Meningkatkan kemampuan regulasi diri anak. Perhatian anak terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk fokus pada aktivitas tertentu, membantu membentuk kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi, pikiran, dan tindakan. Di sisi lain, interaksi positif dengan orang tua, seperti dukungan, arahan, dan keterlibatan aktif, memberikan anak contoh konkret tentang cara mengatur diri sendiri. Kombinasi keduanya menciptakan fondasi yang kuat bagi anak untuk mengelola tantangan secara mandiri dan bertanggung jawab.⁸³
- Mengurangi *Temper Tantrums* (frekuensi dan intensitas ledakan emosi) pada anak. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan emosional anak, mereka membantu anak belajar mengelola emosi dengan lebih baik. Hubungan yang hangat dan suportif menciptakan rasa aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka tanpa harus melampiaskannya dalam bentuk amarah berlebihan. Selain itu, pendekatan seperti memberikan arahan yang jelas dan konsisten, disertai dengan apresiasi

⁸² Soenarjo, dkk, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsir *al-Qur'an*)

⁸³ Soydan, S., Mutlu, K., & Akış, G. The impact of children's attentional behaviour and parent-child interaction on children's self regulation skills. *European Early Childhood Education Research Journal*, 2024, 1–16. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2024.2393700>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas perilaku positif, dapat memperkuat pengendalian diri anak. Dengan demikian, interaksi yang berkualitas tidak hanya memperbaiki perilaku anak, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.⁸⁴

- c. Peningkatan Perkembangan Otak Anak. interaksi ibu-anak yang berkualitas, seperti perilaku *maternal* (karakter dari seorang ibu) yang responsif dan positif, berhubungan dengan peningkatan aktivitas otak (EEG) di area frontal. Aktivitas ini memainkan peran penting dalam fungsi kognitif dan emosional anak. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa bahkan variasi normatif dalam pengasuhan dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan otak anak yang berkembang secara normal. Dan memperluas wawasan dengan mengkaji hubungan antara dimensi pengasuhan tertentu—sensitivitas ibu, pemahaman pikiran anak (*mind-mindedness*), dan dukungan kemandirian—dengan kemampuan eksekutif anak, seperti memori kerja, pengendalian impuls, dan kemampuan berpindah fokus. Dukungan terhadap kemandirian terbukti menjadi prediktor paling kuat, menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang menghormati eksplorasi dan keputusan anak dapat memperkuat kapasitas pengaturan diri. Secara keseluruhan, kedua penelitian menegaskan bahwa hubungan orang tua-anak yang positif selama masa perkembangan awal memberikan fondasi penting bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak di masa depan.⁸⁵
- d. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Empati. Pada masa awal kehidupan, bayi sangat bergantung pada interaksi dengan orang tua untuk belajar mengenali dan mengelola emosi mereka. Empati kognitif memungkinkan orang tua untuk memahami perspektif dan kebutuhan

⁸⁴ Setiyowati, Eppy, Umi Hanik, Ni Njoman Juliasih, and Aimmatul Chanifah. "The Impact of Parent Child Interaction Therapy on Temper Tantrums in Pre-School". *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10, no. G (October 31, 2022): 720–725.

⁸⁵ Bernier, A., Calkins, S., & Bell, M. (2016). Longitudinal Associations Between the Quality of Mother-Infant Interactions and Brain Development Across Infancy.. *Child development*, 87 4 Tahun 2016. 1159-74 . <https://doi.org/10.1111/cdev.12518>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional anak secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat merespons dengan cara yang mendukung dan adaptif. Respons yang penuh empati ini tidak hanya membantu anak merasa aman dan didukung secara emosional, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan kemampuan pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial lainnya. Dengan memberikan lingkungan yang hangat dan responsif, orang tua berkontribusi dalam melindungi anak dari risiko munculnya masalah sosial-emosional di masa balita, yang merupakan periode kritis bagi pembentukan fondasi emosional dan sosial anak untuk kehidupan mereka di masa depan.⁸⁶

2. Cara Meningkatkan Interaksi Orang Tua Dengan Anak

Peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak merasa didukung dan dipahami, sehingga mereka lebih mudah untuk berbagi. Berikut adalah beberapa tips yang dapat diterapkan orang tua untuk membantu anak merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berbicara:

a. Mendengarkan Anak Secara Utuh

Salah satu cara yang paling efektif untuk membuat anak merasa dihargai adalah dengan mendengarkan mereka secara utuh tanpa mengganggu. Ketika anak berbicara, penting untuk memberi mereka waktu untuk menyelesaikan cerita atau penjelasan yang ingin disampaikan. Banyak orangtua yang seringkali langsung memberikan solusi atau nasihat, padahal sebenarnya anak hanya ingin didengarkan. Mendengarkan tanpa interupsi menunjukkan bahwa orangtua sungguh-sungguh peduli terhadap perasaan anak.

Didalam alqur'an Allah menjelaskan dalam surah *Ash-shafaat* ayat 102 tentang bagaimana komunikasi orang tua dengan anak.

⁸⁶ Ojha, A., Miller, J., King, L., Davis, E., Humphreys, K., & Gotlib, I. Empathy for others versus for one's child: Associations with mothers' brain activation during a social cognitive task and with their toddlers' functioning.. *Developmental psychobiology*, 64 7 Tahun 2021. e22313 . <https://doi.org/10.31234/osf.io/2af6x>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُكُ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَآبَتِ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”⁸⁷

Pada kisah nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail, terlihat bagaimana nabi Ibrahim memanggil anaknya dengan lemah lembut (wahai anakku), kemudian di jawab dengan lembut pula oleh nabi Ismail dengan panggilan wahai ayahku. Kata yang lembut menjadikan komunikator dan komunikan merasa lebih dekat, sehingga lebih mudah memahami pesan yang diterima. Kata tersebut menyiratkan betapa dekat hubungan antar keduanya, tidak ada prasangka dan saling mempercayai, dan hal tersebut adalah modal yang kuat membangun sebuah hubungan yang baik, termasuk hubungan orang tua-anak. Dari terbinanya hubungan yang baik, maka komunikasi dapat berjalan dengan lancar, lebih efektif, dinamis dan berhasil sesuai harapan yang diinginkan.⁸⁸

Sekolah pertama bagi anak adalah orang tua. Proses transfer ilmu dan adab melalui medium komunikasi serta pola asuh. Orang tua harus menyediakan ruang lebih untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak. Setelah itu, *chemistry* akan terbangun. Namun, jika orang tua gagal memahami, komunikasi dan pola asuh yang salah akan membuat anak jadi liar.

Psikolog anak Jaka Daryana mengatakan, kerap kali menemui orang tua dan anak yang tidak sejalan. Tapi efeknya terjadi

⁸⁷ Soenarjo, dkk, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penjemah / Penafsir *al-Qur'an*).

⁸⁸ Siti Zainab, “Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran (Studi terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102)”, *Jurnal NALAR* Vol 1, No 1 Juni 2017. Hlm 48-58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miskomunikasi, mispersepsi, dan hilangnya *chemistry*. Ada beberapa faktor yang membuat komunikasi antara orang tua dan anak tidak bisa ketemu. Pertama, faktor karena orang tua merasa dia lebih pintar, sehingga mengkerdikan peran anak. "Kedua orang tua gak paham psikologi tentang anak. Ketiga, orang tua tidak mau mendengar. Nah, tiga ini yang sering terjadi. Karena banyak anak-anak itu maunya didengar, tapi orang tua gak mau mendengar. Ya sudah kamu ngomong aja, udah selesai, iya gitu tok (jawabannya, Red). Tapi anak kan mau didengar," jelasnya saat ditemui di SDIT Arofah, Boyolali Kota, Jumat (19/5/2023).⁸⁹

Nabi pernah berbaring lalu tiba-tiba Al-Hasan dan Al-Husain datang dan bermain-main di atas perut beliau. Al-Hasan dan Al-Husain sering menaiki punggung beliau saat beliau sedang sujud dalam shalatnya. Bila para sahabat hendak melarang keduanya, beliau memberi isyarat agar mereka membiarkan keduanya. Ini adalah salah satu wujud kelapangan dan kemudahan Islam serta rahmat Nabi yang memperhatikan anak-anak dengan perhatian yang sangat besar dengan tetap menjaga psikis dan kecenderungan mereka.

Dengan bercengkerama dan sikap lemah lembut kepada anak-anak serta menyesuaikan diri dengan berpura-pura menjadi anak kecil yang sebaya dengannya, beliau menyalurkan kehangatan dan kasih sayang yang tulus ke dalam jiwa anak-anak. Beliau menjauhi sikap yang kaku, keras, ketat, dan kejam.⁹⁰

b. Metode Bermain

Pendekatan bermain dapat menjadi strategi efektif untuk membantu anak merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berbicara,

⁸⁹ Damianus Bram, Pentingnya Bangun Komunikasi dengan Buah Hati: Anak Juga Butuh Didengar. Dikutip: <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/841704977/pentingnya-bangun-komunikasi-dengan-buah-hati-anak-juga-butuh-didengar> pada hari ahad, tanggal 19 Januari 2025 pukul 07:50 WIB.

⁹⁰ Jamal Abdurrahman, *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbahum Nabiyyul Amin SAW*, alih bahasa Agus Suwandi, Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi, Cet 2 (Solo: Aqwa Media Profetika, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena aktivitas ini menciptakan lingkungan yang aman, menyenangkan, dan tidak menghakimi. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan emosi, kebutuhan, dan pikirannya secara alami tanpa merasa tertekan. Orang tua atau pendamping dapat memanfaatkan momen bermain untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan anak, menunjukkan empati, dan memahami sudut pandang anak. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam permainan, orang tua dapat meningkatkan komunikasi dua arah, memperkuat rasa percaya anak, dan menciptakan kesempatan bagi anak untuk belajar mengelola emosi serta membangun keterampilan sosial. Pendekatan ini sangat relevan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam situasi di mana anak mungkin mengalami kesulitan berbicara secara langsung.⁹¹

Namun, masih banyak orang tua dan guru yang kurang memahami pentingnya bermain dalam pendidikan anak usia dini. Anak sering kali diperlakukan sesuai keinginan orang dewasa, sehingga permainan dianggap tidak penting atau bahkan dilarang. Akibatnya, pesan pendidikan sulit diterima oleh anak karena tidak selaras dengan minat dan cara belajar mereka. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memahami hakikat perkembangan dan pendidikan anak usia dini, sehingga dapat menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Konsep bermain sebagai belajar sambil bermain ini menggabungkan strategi, metode, dan media yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan psikomotorik anak.⁹²

⁹¹Helena Duch, Maria Martin, Vanessa Garcia, *et al.* CARING: The Impact of a Parent–Child, Play-Based Intervention to Promote Latino Head Start Children’s Social–Emotional Development. *J Primary Prevent* **40**, Tahun 2019, hlm. 171–188. <https://doi.org/10.1007/s10935-019-00542-7>.

⁹²Ahmad Zaini, Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini, *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 3 No 1 Tahun 2015, hlm. 118-134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penggunaan Teknologi

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk kemajuan teknologi yang dihadirkan oleh globalisasi. Penggunaan teknologi, seperti gadget, perlu disikapi dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab, meskipun pada usia dini anak masih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang terbatas. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan pengawasan serta edukasi terkait aplikasi dan situs yang layak diakses anak.

Gadget pada anak usia dini dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, baik terhadap kesehatan fisik maupun mental mereka. Namun, membatasi penggunaan gadget secara berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhan adaptasi terhadap teknologi juga dapat menghambat kemampuan anak dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini, pada akhirnya, dapat memengaruhi kemajuan bangsa.

Pengenalan teknologi pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap, dengan pengawasan yang tepat. Gadget dapat menjadi sarana yang bermanfaat jika dimanfaatkan untuk mendukung kreativitas dan pengembangan pengetahuan anak. Dengan bimbingan dan pemantauan dari lingkungan sekitar, teknologi dapat memberikan dampak positif, sekaligus menjadi alat untuk mempersiapkan generasi muda dalam memajukan kehidupan bangsa.⁹³

Dampak Psikologis Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang

⁹³ Ilham Hudi, Dini Suci Noviola, Matang Matang, Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No 2 Tahun 2022, 14837–14844. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4762>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun rohani. Dengan adanya rangsangan yang tepat pada usia dini, anak diharapkan memiliki kesiapan optimal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, masa usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa keemasan. Pada periode ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan, baik dari sisi struktur maupun fungsi. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa ini memiliki dampak jangka panjang terhadap kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan sosial dan emosional anak.

Beberapa tokoh psikologi memberikan kontribusi penting dalam memahami pentingnya pendidikan usia dini.

a) Dampak terhadap Perkembangan Kognitif

Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fungsi kognitif anak. Pada tahap ini, otak anak mengalami pertumbuhan pesat yang memungkinkan terjadinya pembentukan dan penguatan koneksi neurologis. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan stimulatif, Pendidikan Anak Usia Dini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan konseptual.

Anak-anak pada usia dini juga mulai menunjukkan kemampuan untuk memahami simbol-simbol, mengenali pola, serta menyusun dan mengkategorikan informasi secara sederhana. Kegiatan yang bersifat eksploratif seperti bermain peran, mengamati benda-benda sekitar, serta melibatkan pemecahan masalah, secara langsung memperkuat daya ingat, kemampuan konsentrasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, khususnya dalam kerangka teori kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada dalam fase pra-operasional (usia 2–7 tahun), di mana kemampuan berpikir simbolik dan imajinasi mulai tumbuh secara signifikan. Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas mendukung perkembangan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman, kaya akan rangsangan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.⁹⁴

b) Dampak terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

Pendidikan anak usia dini tidak hanya memfasilitasi perkembangan intelektual, tetapi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan sosial dan emosional anak. Melalui interaksi yang terstruktur dan berulang dengan teman sebaya, pendidik, dan lingkungan sekitarnya, anak-anak mulai belajar mengenali, mengekspresikan, serta mengelola berbagai emosi yang mereka alami.

Pendidikan anak usia dini yang dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun empati, kerjasama, serta kemampuan berbagi dan berkompromi. Anak secara bertahap mengembangkan kontrol diri, keteguhan hati, dan ketahanan emosional sebagai bekal dalam membina hubungan sosial yang sehat.

Menurut teori psikososial Erik Erikson, anak pada tahap ini berada dalam fase *initiative versus guilt* (3–6 tahun). Dalam tahap ini, anak belajar mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Apabila diberikan dorongan dan ruang eksplorasi yang memadai, anak akan berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebaliknya, tekanan atau penolakan terhadap inisiatif mereka dapat menimbulkan perasaan bersalah dan rendah diri.⁹⁵

c) Dampak terhadap Perkembangan Bahasa dan Komunikasi

Pendidikan anak usia dini juga memberikan pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi. Anak yang terpapar pada lingkungan bahasa yang kaya,

⁹⁴ Ibda, Fatimah. "Perkembangan kognitif: teori jean piaget." *Intelektualita*, vol. 3 no.1, 2015, hlm. 30.

⁹⁵ Jimatul Rizki, Najrul. "Teori Perkembangan Sosial dan Kepribadian dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, dan Penerapan)." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 1 no. 2, 2022, hlm. 153-172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan kemampuan ekspresi yang lebih baik.

Melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, berdialog, dan bermain peran, anak belajar memahami struktur bahasa, intonasi, serta tata cara berkomunikasi yang efektif. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk perkembangan bahasa, tetapi juga mendukung proses berpikir dan interaksi sosial anak.

Dalam pandangan Lev Vygotsky, bahasa memiliki peran sentral dalam proses internalisasi pengetahuan. Ia menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengembangkan fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi. Konsep *zone of proximal development* (ZPD) menggambarkan bagaimana anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa melalui bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁹⁶

⁹⁶ Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat, *TSAQOFAH*, vol. 4 no. 2, hlm. 576-586. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>